

# *Analisis Perbedaan Fertilitas antara Wanita Pasangan Usia Subur yang Bekerja di Sektor Formal dengan Sektor Informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang*

Rina Setyawati, Fatima Abdullah



Rina Setyawati, Fatima Abdullah; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang; Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur; Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 2019-17-12

Received in revised form 2020-01-16

Accepted 2020-02-01

### Kata kunci:

Fertilitas, Pasangan Usia Subur, Sektor Formal, Sektor Informal.

### Keywords:

Fertility, Childbearing Age, Formal Sector, Informal Sector.

### How to cite item:

Rina Setyawati, Fatima Abdullah. (2020). Analisis Perbedaan Fertilitas antara Wanita Pasangan Usia Subur yang Bekerja di Sektor Formal dengan Sektor Informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Fertilitas wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang 2) Perbedaan fertilitas antara wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan Software SPSS versi 21.00 dan didapatkan hasil 1) Rata-rata fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal tersebut relatif sama, 2) hasil penelitian terhadap fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung tidak ada perbedaan yang signifikan.

### Abstract

Research was aimed to analyze and to understand (1) Fertility of women of childbearing age who work in the formal sector and women of childbearing age who work in the informal sector (2) Fertility differences between women of childbearing age who work in the formal sector and women of childbearing age who work in the informal sector in Pandanlandung Village, Malang Regency. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis and statistical analysis using SPSS version 21.00 Software and the results are obtained 1) Average fertility between respondents who work in the formal sector and respondents who work in the informal sector is relatively the same, 2) results research on fertility between respondents who work in the formal sector and respondents who work in the informal sector in Pandanlandung Village there is no significant difference.

## 1. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan aspek kependudukan. Penduduk menjadi bagian yang paling penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa. Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia selain masalah

\* Rina Setyawati, Fatima Abdullah.

© 2020 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

ekonomi yang terbelenggu dalam ekonomi dunia yang cenderung merugikan juga mengalami masalah kependudukan dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan yang tinggi. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat diketahui dari hasil sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.334 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah perhitungan yang diperoleh pada sensus penduduk tahun 2000 sebanyak 206.264.595 jiwa, terdapat peningkatan jumlah penduduk sebanyak 31.376.831 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk sebesar 15,37% selama sepuluh tahun, maka rata-rata jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,54% per tahun (BPS, 2010).

Data di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami pelonjakan jumlah penduduk yang disebabkan oleh penurunan angka kematian dengan tajam akibat dari: (i) revolusi industri; (ii) kemajuan teknologi; dan (iii) ditemukannya obat-obatan. Sedangkan angka kelahiran menurun sangat lambat dan tetap tinggi (Adioetomo dan Samosir, 2013).

Banyaknya jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan yang tinggi akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Besarnya jumlah penduduk mengakibatkan masyarakat mengalami taraf hidup yang relatif rendah karena tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari misalnya terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, yaitu *fertilitas*, *mortalitas* dan migrasi (masuk/keluar) (Adioetomo dan Samosir, 2013)

Dalam rangka pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka harus ditanggulangi dengan menurunkan tingkat *fertilitas* lebih cepat dari pada tingkat *mortalitas*. Fertilitas merupakan istilah yang digunakan pada bidang demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang dilahirkan hidup. Menurut Mantra (2015) "fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim

seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya”.

Fertilitas penduduk merupakan hasil dari suatu proses perilaku yang dipengaruhi oleh anggapan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dimana perempuan tersebut tinggal. Misalnya, dalam wilayah masyarakat yang menganut paham keluarga besar dan perempuan harus kawin muda, maka tingkat fertilitas pada umumnya akan menjadi lebih tinggi dari wilayah atau daerah yang tidak menganut paham yang sama. Selain itu faktor gender juga berpengaruh dimana ketika status perempuan rendah, maka tingkat angka fertilitas akan tinggi.

Wanita memiliki peran yang sangat penting pada era globalisasi seperti saat ini dalam mendukung pembangunan nasional khususnya dalam membantu menjaga kestabilan perekonomian keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bagi keluarga kelas menengah ke bawah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja baik di sektor formal maupun informal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) bahwa “penduduk yang bekerja pada sektor formal adalah penduduk berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai”. Sedangkan “penduduk yang bekerja pada sektor informal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga”.

Menurut Breman dalam Manning dan Effendi (1996) yang dikutip oleh Nilakusmawati dan Susilawati (2012) bahwa “sektor formal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji atau harian dalam pekerjaan yang permanen”. Pekerjaan sektor formal yang dimaksud disini adalah pekerjaan yang secara resmi terdaftar dalam statistik perekonomian dengan jaminan perlindungan hukum.

Menurut Firdausy (1995) yang dikutip oleh Alisjahbana (2003) yang tergolong ke dalam sektor informal antara lain : unit usahanya kecil, waktu, pemodal dan penerimaannya dalam pola kegiatan tidak teratur dengan baik, tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain, tidak membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus, modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya kecil dan diusahakan atas dasar

hitungan harian, selain itu pekerja sektor informal tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kaum wanita pada umumnya lebih mudah untuk masuk dalam lapangan pekerjaan di sektor informal karena selain tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, pekerja pada sektor informal dapat mengatur sendiri waktu sesuai dengan kebutuhannya, dengan kata lain pengaturan kegiatan dalam bekerja tidak terlalu baik. Peranan wanita dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar dalam penghasilan keluarga, sehingga waktu yang mereka sediakan untuk membesarkan anak semakin terbatas. Hal ini dengan sendirinya akan mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan yang mengakibatkan turunya tingkat fertilitas penduduk.

Melihat latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengkaji perbedaan tingkat fertilitas antara wanita yang bekerja pada sektor formal dengan wanita yang bekerja pada sektor informal di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

---

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fertilitas wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis perbedaan fertilitas antara wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang.

---

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel fertilitas wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal (X1) dan fertilitas wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal (X2) di Desa Pandanlandung.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Populasi pada penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan sektor informal. Wanita yang bekerja di sektor formal pada penelitian ini adalah pegawai tetap pada pabrik, pegawai dan pegawai negeri pada suatu instansi, sedangkan wanita yang bekerja di sektor informal pada penelitian ini adalah buruh tani, buruh tidak tetap dan pedagang yang berstatus berusaha sendiri. Karena populasi tidak diketahui jumlahnya maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilitas sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui survei, dengan tujuan memperoleh data fertilitas, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak yang dimiliki dan data pendukung lainnya yang diperlukan, sedangkan data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini antara lain adalah data jumlah penduduk, jumlah angka kelahiran, serta data pendukung lainnya yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh dari Kantor Desa Pandanlandung Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden yang disertai dengan pengisian kuisioner penelitian sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk penelitian ini.
2. Data sekunder dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mencatat data seperti jumlah penduduk, jumlah angka kelahiran, jumlah tenaga kerja wanita dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari Kantor Desa Pandanlandung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan *Software SPSS* versi 21.00.

#### **4. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang, terhadap fertilitas antara wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal dan yang bekerja di sektor informal, dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sebanyak 30 orang responden yang terdiri dari 15 responden yang bekerja di sektor formal dan 15 responden yang bekerja di sektor informal, diperoleh bahwa :

1. Rata-rata hasil penelitian fertilitas responden yang bekerja di sektor formal sebesar 1,80, sedangkan rata-rata fertilitas responden yang bekerja di sektor informal sebesar 1,60. Jumlah anak di kedua sektor tersebut relatif sama, rata-rata responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal adalah 2 orang.
2. Hasil penelitian terhadap fertilitas ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bawa diduga ada perbedaan fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal, hal ini terjadi karena tidak ada perbedaan karakteristik antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal, sehingga fertilitas antara responden tersebut tidak ada perbedaan. Karakteristik responden tersebut dilihat berdasarkan :
  - a. Rata-rata usia responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal relatif sama yaitu berusia 30 tahun keatas. Rata-rata usia responden yang bekerja di sektor formal yaitu 37 tahun, sedangkan responden yang bekerja di sektor informal berusia 33 tahun. Usia tersebut merupakan usia responden untuk hamil memiliki resiko lebih tinggi, hal ini secara tidak langsung menurunkan angka fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan

responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.

- b. Pendidikan responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal jauh berbeda. Sebagian besar responden yang bekerja di sektor formal berpendidikan S1 sederajat, sedangkan responden yang bekerja di sektor informal sebagian besar berpendidikan SD, walaupun terdapat perbedaan tingkat pendidikan pada kedua responden rata-rata jumlah anak yang dimiliki adalah sama. Hal ini terjadi karena karakteristik lingkungan dimana responden tinggal, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.
- c. Rata-rata pendapatan antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung berbeda dan masih berada di bawah standar pendapatan upah minimum Kabupaten yaitu sebesar Rp. 2.574.807,22. Rata-rata pendapatan responden yang bekerja di sektor formal sebesar Rp. 2.285.333,33, sedangkan rata-rata pendapatan responden yang bekerja di sektor informal sebesar Rp. 1.683.333,33. Responden dengan pendapatan rendah mulai menampakkan cara berpikir yang perlahan-lahan mulai berbeda dari prinsip 'banyak anak banyak rejeki' menjadi 'banyak anak banyak beban', karena sebagian besar dari responden telah menyadari bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkan dan merawat seorang anak sangat besar, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.
- d. Usia awal menikah antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung tidak jauh berbeda. Responden yang bekerja di sektor formal rata-rata menikah untuk pertama kalinya saat berusia 22 tahun, sedangkan responden yang bekerja di sektor

informal rata-rata menikah untuk pertama kalinya saat berusia 20 tahun. Rentan umur pusa saat responden melahirkan anak tidak jauh berbeda, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.

- e. Lama perkawinan antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal berbeda. Rata-rata lamanya perkawinan responden yang bekerja di sektor formal adalah 15,47 tahun dan rata-rata lamanya perkawinan responden yang bekerja di sektor informal adalah 13,20 tahun, walaupun lamanya perkawinan antara dua responden tersebut tidak sama, namun karakteristik dari responden tetap sama, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.
- f. Jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung tidak jauh berbeda, rata-rata responden memiliki 2 orang anak, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.
- g. Rata-rata responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi dari pada responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Jumlah rata-rata responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung yang menggunakan alat kontrasepsi adalah 56,67%, dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah 43,33%. Keikutsertaan responden dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut berpengaruh positif terhadap fertilitas, sehingga fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal tidak berbeda.

Karakteristik dari responden di Desa Pandanlandung tersebut sesuai dengan pendapat dari Davis dan Blake yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya fertilitas dipengaruhi oleh tiga tahapan yang disebut juga sebagai “variabel antara”, yaitu tahap hubungan kelamin (*intercourse*), tahap konsepsi (*conception*), dan tahap kehamilan (*gestation*”. Dalam penelitian ini pendapat dari Davis dan Blake tersebut berpengaruh positif terhadap rendahnya fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung.

Hasil penelitian terhadap fertilitas ternyata tidak ada perbedaan, namun jika dilihat dari rata-rata fertilitas responden yang bekerja di sektor formal sebesar 1,80, sedangkan rata-rata fertilitas responden yang bekerja di sektor informal sebesar 1,60. Terdapat perbedaan jumlah rata-rata sebesar 0,20 terhadap fertilitas responden di kedua sektor dengan rata-rata responden yang bekerja di sektor formal lebih besar dari pada rata-rata responden yang bekerja di sektor informal, hal ini karena pada era masa kini terjadi pengenduran pengawasan pemerintah pada responden yang bekerja di sektor formal dalam penggunaan alat kontrasepsi. Berbeda dengan pada masa orde baru, dimana wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal diwajibkan untuk mengikuti program KB, sedangkan wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal tidak diwajibkan, sehingga angka fertilitas lebih tinggi pada wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor informal dari pada wanita pasangan usia subur yang bekerja di sektor formal.

---

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan data fertilitas yang diperoleh secara langsung dari responden, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal tersebut relatif sama, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata fertilitas responden yang bekerja di sektor formal sebesar 1,80, sedangkan rata-rata fertilitas responden yang bekerja di sektor informal sebesar 1,60.

2. Diperoleh hasil penelitian terhadap fertilitas antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari responden yang tidak jauh berbeda, dilihat dari rata-rata usia responden relatif sama, usia awal menikah dan rata-rata jumlah anak yang dimiliki oleh responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal di Desa Pandanlandung juga relatif sama, sedangkan dilihat dari pendidikan, rata-rata pendapatan, dan lamanya usia kawin antara responden yang bekerja di sektor formal dengan responden yang bekerja di sektor informal relatif berbeda, namun dilihat dari keikutsertaan dalam menggunakan alat kontraseksi rata-rata kedua responden lebih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi (56,67%) dari pada yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (43,33%), sehingga fertilitas antara kedua responden tersebut tidak berbeda.

---

#### **Daftar pustaka**

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan. 2010. Dasar-dasar Demografi, Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Alisjahbana, 2003. Urban Hidden Economy Peran Tersembunyi Sektor Informal Perkotaan. Penerbit Lembaga Penelitian ITS. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Ketenagakerjaan Berita Resmi Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses pada 24-Oktober-2018 09:19 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2010. Hasil Sensus Penduduk 2010. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses pada 13-November-2018 12:53 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Wagir Dalam Angka 2018. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses pada 17-November-2018 17:44 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Berita Resmi Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses pada 19-November-2018 20:18 WIB).
- Mariani, Dewi. 2004. Analisis Perbedaan Tingkat Fertilitas Antara Wanita Pasangan Usia Subur Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian Dengan Sektor Industri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang.

- Mantra, Ida Bagoes 2015. Demografi Umum Edisi Kedua, Cetakan XVII. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nilakusumawati, D.P. Eka dan Susilawati, Made. 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. Piramida, Volume VIII, No.1. Fakultas MIPA Universitas Udayana.
- Sanusi, Anwar 2014. Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Sudibia, I Ketut dkk. 2013. Komparatif Fertilitas Penduduk Antara Migran Dan Non Migran Di Provinsi Bali. Piramida, Volume IX, No.2. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supranto. 2001. Statistik Teori dan Apikasi. Edisi Keenam. Jilid Dua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sutopo, Kurnia Yupi dan Adrianti, R.R. Retno 2014. Analisa Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sektor Formal dan Sektor Informal Di Jawa Timur. Agora, Jurnal. Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
-